

# Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Miranti Mayasari<sup>1\*</sup>, Siti Yartin<sup>2</sup>, Moh Malikul Mulki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara

<sup>1\*</sup>202101195@stikeswnpalu.ac.id, <sup>2</sup>yartinrisal@gmail.com, <sup>3</sup>malikulmulki@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 13 Sep 2023</p> <p><b>Diterima:</b> 17 Sep 2023</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 25 Sep 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> CKD, <i>Self Efficacy</i>, pembatasan cairan</p>	<p><i>Chronic kidney disease</i> (CKD) penyakit yang disebabkan oleh kerusakan ginjal, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) yang dapat menyebabkan disfungsi ginjal progresif dan ireversibel, penurunan keluaran urin, komposisi darah abnormal, dan ditandai dengan GFR spesifik. Nilai ini kurang dari 60 ml/menit/1,73 m dan bertahan lebih dari 3 bulan. Ketidakmampuan pasien dalam pembatasan cairan dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang rendah dan efikasi diri yang rendah. Efikasi diri adalah suatu bentuk kepercayaan terhadap kemampuan individu untuk mengatur dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu agar IDWG tetap dalam batas normal. Tujuan pada penelitian ini menganalisis adanya Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan <i>observasional analitik</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel dalam <i>nonprobability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 55 pasien. Pengumpulan data menggunakan kuesioner <i>Self Efficacy</i> dan kuesioner Kepatuhan Pembatasan Cairan. Hasil uji <i>Fisher Exact Test</i> di peroleh nilai <math>p = 0.019</math>. Simpulan pada penelitian ini ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Saran diharapkan perawat dirumah sakit khususnya diunit hemodialisis untuk lebih meningkatkan <i>self efficacy</i> pasien HD dalam pambatasan asupan cairan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.</p>

## PENDAHULUAN

*Chronic kidney disease* (CKD) penyakit yang disebabkan oleh kerusakan ginjal, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) yang dapat menyebabkan disfungsi ginjal progresif dan ireversibel, penurunan keluaran urin, komposisi darah abnormal, dan ditandai dengan GFR spesifik. Nilai ini kurang dari 60 ml/menit/1,73 m dan bertahan lebih dari 3 bulan (Pernefri, 2016). Serta akibat dari ketidakmampuan ginjal mengeluarkan limbah metabolisme ke dalam urin, yang dapat menyebabkan gangguan endokrin, metabolik, elektrolit, dan asam basa yang membutuhkan hemodialisis atau transplantasi ginjal untuk kelangsungan hidup pasien (Wijaya & Putri, 2013).

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) menjadi beban kesehatan global karena prognosisnya yang buruk, meningkatkan jumlah pasien dialisis dan membebani sistem kesehatan (Wong et al., 2017). Prevalensi CKD diperkirakan 8-16% di seluruh dunia, meningkat menjadi 7% setiap tahun (Winters et al., 2012). Prevalensi PGK di Indonesia adalah 0,2% pada tahun 2013, namun meningkat dua kali lipat menjadi 0,38% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Hingga 82% pasien CKD di Indonesia menerima hemodialisis (HD) sebagai salah satu terapi pengganti ginjal (Pernefri, 2016).

Menurut data Indonesia *Renal Registry* (IRR) (2018) jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisis sebanyak 132.142 dan jumlah pasien baru sebanyak 66.433. Berdasarkan data rekam medik yang diperoleh di unit hemodialisis RSUD Undata Palu jumlah pasien yang menjalani hemodialisis pada tahun 2021 sebanyak 171 pasien dengan jumlah tindakan sebanyak 6001 tindakan. Mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 229 pasien dengan jumlah tindakan sebanyak 815 tindakan, sedangkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisis pada bulan Mei sebanyak 120 orang.

Hemodialisis merupakan suatu jenis terapi pada gagal ginjal, ginjal mempunyai fungsi untuk menyaring sisa-sisa hasil dari metabolisme yang dihasilkan oleh tubuh berupa racun yang dikeluarkan melalui ginjal (Tattersall, 2017). Hemodialisis adalah terapi yang paling banyak digunakan untuk membantu memperbaiki ginjal yang bermasalah (Herzog et al, 2021). Dalam terapi ini HD akan membantu ginjal menjadi berfungsi kembali serta bisa menunda terjadinya kematian pada pasien. Terapi ini memberikan jalan alternatif bagi pasien yang mencoba Mengobati pasien dengan jangka

yang lama serta sementara saja (Atapour et al., 2016). Namun ketidakpatuhan terhadap diet dan pembatasan asupan cairan akan menjadi faktor penyebab kegagalan pada pasien HD itu sendiri (Uthia et al., 2017).

Asupan cairan merupakan masalah umum dan utama bagi pasien HD bahkan bisa menjadi salah satu pemicu stress saat merasa haus dan xerostemia (Sugiarto et al., 2020). Asupan cairan yang berlebihan menyebabkan penambahan berat badan diantara sesi hemodialisis, yang dikenal sebagai kenaikan berat badan interdialisis atau *Internaldialytic Weight Gain* (IDWG). Peningkatan IDWG yang melebihi batas toleransi tubuh dapat menyebabkan berbagai komplikasi diantaranya edema, hipertensi, kelopak mata yang bengkak, sesak nafas, hipertropi ventrikuler kiri, dan mempengaruhi lama hidup pasien (Wong et al., 2017). Pasien hemodialisis mengalami kesulitan membatasi asupan cairan tetapi tidak memahami bagaimana strategi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri untuk membatasi asupan cairan (Sari et al., 2020).

Ketidakmampuan pasien dalam pembatasan cairan dipengaruhi oleh percaya diri yang sangat rendah. Efikasi diri merupakan bentuk dari kepercayaan yang membuat beberapa seseorang memberikan suatu kemampuan untuk melakukan tindakan berdasarkan apa yang di inginkan nantinya (Bandura, 1977). Edukasi sangat dibutuhkan oleh pasien yang dengan mudah berbagi informasi melalui komunikasi secara langsung yang meminimalkan pasien lebih mengerti (Wayunah & Saefulloh, 2022). Pernyataan penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Junika et al., 2023) Diaman mengatakan sebuah pendidikan melalui pemberian edukasi dengan melalui basis *Self Efficacy Theory* untuk meningkatkan terjadinya pembatasan cairan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang akan melakukan pengobatan terapi hemodialisis.

Efikasi diri dipandang sebagai jaminan keberhasilan individu dalam melaksanakan perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan (Qiao et al., 2014). Individu dengan efikasi diri yang tinggi dalam perawatan diri lebih mungkin untuk mematuhi perawatan yang diberikan dan dengan demikian mungkin memiliki kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi (Priska & Herlina, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurohkim et al., 2018) yang menemukan bahwa efikasi diri pengaruh terhadap kepatuhan diet pasien. Beberapa penelitian juga membahas faktor -faktor yang mempengaruhi kepatuhan IDWG pada pasien CKD meliputi pengetahuan pasien, dukungan sosial dan *self efficacy* (Sari et al., 2020).

Pemberian *Self Efficacy* diharapkan dapat membantu pasien memberikan dampak yang positif dalam menjalani terapi hemodialisis yang mempertahankan IDWG untuk memenuhi pembatasan cairan (Priska & Herlina, 2019). Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayunah & Saefulloh, 2022) dengan menemukan hasil yang memperoleh suatu hubungan antara *Self Efficacy* dengan pemberian IDWG pada pasien hemodialisis di RSUD Indramayu yang diharapkan akan memberikan penguatan untuk menjalani terapi yang lebih dimengerti pasien melalui penyampaian yang lebih dimengerti. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di unit hemodialisis di Rumah Sakit Undata Palu pada 5 orang responden mereka mengatakan merasakan kesulitan untuk mengendalikan rasa haus karena palu memiliki cuaca yang panas dan untuk melakukan upaya dalam pembatasan cairan sangat sulit dilakukan hal ini karena faktor cuaca yang tidak mendukung.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang terjadi di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis Di UPT RSUD Undata Palu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *onservasional analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan cara melakukan pengukuran terhadap kedua variabel independen maupun dependen yang pada saat bersamaan untuk mengetahui adanya pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah (Dahlan M. sopiyudin, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ( $f = 55$ )

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
26-35 Tahun (masa dewasa awal)	3	5,5
36-45 Tahun (masa dewasa akhir)	5	9,1
46-55 Tahun (masa lansia awal)	17	30,9
56-65 Tahun (masa lansia akhir)	30	54,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	40
Perempuan	33	60
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	20
SMP	2	3,6
SMA	23	41,8
D3	3	5,5

S1	7	12,7
S2	9	16,4
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	19	34,5
Wiraswasta	13	23,6
Pedagang	2	3,6
Petani	7	12,7
IRT	15	27,3

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang tertinggi berusia 56-65 tahun sebanyak 30 responden (54,5%), dan yang terendah berusia 26-35 tahun sebanyak 3 responden (5,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari 55 responden yang tertinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (60 %) dan yang terendah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (40 %). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan dari 55 responden yang tertinggi dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 responden (41,8 %) dan yang terendah dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 responden (3,6 %). Dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan dari 55 responden yang tertinggi dengan pekerjaan PNS sebanyak 19 responden (34,5 %) dan yang terendah dengan tingkat pekerjaan pedagang sebanyak 2 responden (3,6 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Self Efficacy* Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ( $f = 55$ )

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi ( $f$ )	Presentase (%)
Yakin	52	94,5
Tidak Yakin	3	5,5

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 55 responden yang memiliki *self efficacy* yakin sebanyak 52 responden (94,5 %) dan yang memiliki *self efficacy* tidak yakin sebanyak 3 responden (5,5 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ( $f = 55$ )

Kepatuhan Pembatasan Cairan	Frekuensi ( $f$ )	Presentase (%)
Patuh	50	90,9
Tidak Patuh	5	9,1

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 55 responden yang patuh terhadap pembatasan cairan sebanyak 50 responden (90,9 %) dan yang tidak patuh terhadap pembatasan cairan sebanyak 5 responden (9,1 %).

Tabel 4 Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ( $f = 55$ )

<i>Self Efficacy</i>	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total $f$	$P$
	Patuh		Tidak Patuh			
	$f$	%	$f$	%	%	
Yakin	49	94,2	3	5,8	52	0.019
Tidak Yakin	1	33,3	2	66,7	3	
Total	50	90,9	5	9,1	55	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan dari 55 responden sebanyak 49 responden (94,2%) memiliki *self efficacy* yakin dan patuh terhadap pembatasan cairan. Responden yang memiliki *self efficacy* yakin dan tidak patuh terhadap pembatasan cairan sejumlah 3 responden (5,8%). Sedangkan responden yang memiliki *self efficacy* tidak yakin dan patuh terhadap pembatasan cairan sejumlah 1 responden (33,3 %). Hasil uji *Fisher Exact Test* di peroleh nilai  $p = 0.019$  berarti nilai  $p < \alpha$  (0.05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialysis di unit hemodialysis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

## B. Pembahasan

### 1. *Self Efficacy* Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 responden yang memiliki keyakinan pada dirinya melalui *Self Efficacy* (94.5%) dan pasien yang tidak yakin terhadap adanya *Self Efficacy* yaitu terjadi pada 3 responden dengan presentasi (5.5%).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden yang memiliki keyakinan terhadap sebagian repsonden yang memiliki *Self Efficacy* untuk memberikan motivasi terhadap aktivitas yang dilakukan seperti sehari-harinya yang akan disesuaikan dengan pekerjaan masing-masing meskipun harus menjalani HD dua kali seminggu. Mematuhi diet yang dianjurkan oleh perawat dan dokter untuk pasien HD, membatasi asupan cairan sehingga

dapat mencegah kenaikan berat badan yang berlebih diantara sesi HD, dan yakin dapat membatasi asupan garam berlebih yang dapat meningkatkan rasa haus.

Asumsi peneliti diatas didukung oleh Priska & Herlina, (2019) dalam penelitiannya terjadinya pembatasan suatu efikasi pada diri individu dengan terjadinya *intradialytic weight gain* pada pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang terjadi di RSUD Undata di ruangan Hemodialisa. Terdapat adanya hubungan yang signifikan dengan edukasi diri terhadap pembatasan cairan IDWG. Dalam menentukan nilai untuk mengukur IDWG perlu dilakukan dengan penilaian efikasi diri pada individu. Pengertian dari efikasi diri adalah hal yang akan berfokus pada pengeluaran serta masuknya cairan, protein maupun sodium yang akan di edarkan ke seluruh tubuh serta zat yang bisa mempengaruhi kenaikan berat badan yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang akan dilakukan terapi pengobatan hemodialisis.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wayunah & Saefulloh, 2022 yang mengatakan terjadinya *Self efficacy* terdapat adanya suatu hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisa di RSUD Indramayu dengan hasil nilai pada ( $p\ value=0,000$ ). Menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat mempunyai peran penting didalam mengukur terjadinya IDWG pada setiap individu yang mempunyai keyakinan yang sudah di rancang sedemikian rupa sebagai kegiatan yang akan diinginkan. Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Kurniawan et al, 2019 menunjukkan bahwa para pasien dengan perawatan terapi hemodialisis akan meningkatkan tingginya *Self Efficacy* pada aktivitas pasien baik itu fisik maupun psikososialnya tetapi pada pasien yang mempunyai *Self Efficacy* akan terjadinya rasa direndahkan.

Hasil dari penelitian yang sudah terurai yang akan didukung oleh beberapa teori dari Bandura, 1997 yang menyatakan sebuah keyakinan pada diri sendiri akan menunjukkan bagaimana cara individu itu memotivasi dirinya, berpikir dan bagaimana caranya berguna dalam hal mendapatkan tujuan yang akan di inginkan. Sehingga dalam hal ini pasien harus lebih memungkinkan dirinya untuk memberikan peluang solusi bila terjadinya suatu masalah yang bisa dihadapi dengan rasa percaya diri melalui pengalaman serta perkiraan untuk melakukan strategi dalam mengurangi kecemasan.

## 2. Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 responden yang patuh terhadap pembatasan cairan sebanyak 50 responden (90,9 %) dan yang tidak patuh terhadap pembatasan cairan sebanyak 5 responden (9,1 %).

Peneliti berasumsi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan jika tidak patuh untuk melakukan pembatasan dalam cairan salah satunya tingkat pendidikan seseorang jika pendidikannya tinggi maka akan mempengaruhi kondisi kesehatan yang akan baik dan menimbulkan pemahaman yang baik atas apa yang akan mereka dapatkan. Para responden juga akan lebih memahami dalam melakukan pembatasan terhadap cairan.

Peneliti yang berdasarkan asumsi didukung oleh Gasela, (2015) yang menyatakan suatu pendidikan memiliki hubungan yang erat terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan pendidikan yang berbeda-beda serta pengetahuan yang kadang tinggi dan juga rendah. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam asupan cairan dengan nilai  $p=0,000$ . Penelitian ini didukung oleh penelitian Uthoa et al, (2017) dengan terdapat Hubungan *Self Efficacy* terhadap kepatuhan pembatasan dalam pembatasan asupan cairan dengan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RST Dr. Asmir Salatiga dengan nilai didapatkan  $P=0,000$ .

Penelitian diatas didukung oleh teori yang mengatakan pembatasan pada pasien dengan diagnosa gagal ginjal kronik akan menjalani terapi hemodialisis yang memberikan tindakan asupan cairan yang akan lebih di prioritaskan untuk di perhatikan lagi didalam pemberian tindakan ini agar nantinya tidak menyebabkan terjadinya penumpukan cairan, pembengkakan, naiknya berat badan, pada kelopak mata terjadi bengkak serta sesak nafas akibat dari banyaknya volume pada cairan (Pernefri, 2016). Pada saat dilakukan terapi HD perawat akan menjaga dalam mengawasi agar pasien tidak mengalami kesulitan bernafas saat cairan ini masuk, tetapi pasien tidak memahami bagaimana strategi yang baik untuk melakukan pembatasan terhadap cairan yang akan masuk dan bisa menyebabkan beberapa gejala diatas (Sugiarto et al., 2020).

## 3. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil pada penelitian ini menunjukkan dari 55 responden sebanyak 49 responden (94,2%) memiliki *self efficacy* yakin dan patuh terhadap pembatasan cairan. Responden yang memiliki *self efficacy* yakin dan tidak patuh terhadap pembatasan cairan sejumlah 3 responden (5,8%). Sedangkan responden yang memiliki *self efficacy* tidak yakin dan patuh terhadap pembatasan cairan sejumlah 1 responden (33,3 %). Hasil uji *Fisher Exact Test* di peroleh nilai  $p = 0.019$  berarti nilai  $p < \alpha$  (0.05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut asumsi peneliti pasien yang menjalani HD di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah memiliki keyakinan dalam mengendalikan penyakit mereka terutama terkait pembatasan asupan cairan. Sebagian besar responden memahami bahwa jumlah cairan yang dikonsumsi harus seimbang dengan urine yang keluar. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden (94,2%) memiliki keyakinan terhadap kepatuhan pebatasan asupan

cairan dan menunjukkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Asumsi peneliti ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Andri et al, 2022) mengatakan jika asupan terjadi terhadap pasien dengan diagnosa GKG dengan kepatuhan dalam pembatasan cairan di ruang sakit Dr. M Yunus Bengkulu dengan nilai didapatkan  $p = \text{value } 0.001$ . Menurut pendapat peneliti *self efficacy* adalah sebuah kemampuan serta keyakinan pada saat pasien mengatasi sebuah masalah yang ada pada dirinya, dengan berupaya untuk mengendalikan diri agar nantinya tidak terjadi masalah pada kesehatannya. Dengan adanya *Self Efficacy* bisa memberikan sebuah keyakinan pada pasien yang mau berusaha untuk mempertahankan kepatuhan dalam membatasi cairan yang masuk. Dalam hal ini tidak akan mampu memisahkan sebuah hubungan yang memberikan dampak bermakna secara signifikan untuk mengurangi dampak dan gejala yang terjadi pada pasien.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Nurohkim et al, (2018) yang diaman menyatakan adanya hubungan antara *Self Efficacy* dengan tingkat kepatuhan dalam pembatasan cairan pada pasien yang menjalani Hemodialisis di RSUD Penyembahan Senopati Yogyakarta dengan nilai korelasi yang didapatkan mempunyai hasil yang positif yang sangat tinggi. Jika pasien memiliki *Self Efficacy* akan memberikan tindakan kepatuhan untuk melakukan pembatasan terhadap cairan. Peneliti ini juga mengatakan adanya faktor yang menunjang kemauan yang dijalani pasien untuk melakukan pembatasan dari dukungan perawat. Perawat memberikan asuhan keperawatan guna mendukung perawat sebagai advokasi yang memiliki kemampuan secara profesional dalam memberikan advokat, konsultasi, serta membantu pasien untuk mencapai kualitas hidup yang di inginkan. Perawat juga perlu memantau pasien dalam melakukan program diet yang sudah dianjurkan untuk mencapai keberhasilan dari terapi Hemodialisis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juli di ruangan Hemodialisis RSUD Undata Palu disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna ( $p = 0,019$ ) antara *self efficacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepada Kepala dan Jajaran RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang telah bersedia memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini dan kepada seluruh pasien RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, W., Fatsiwi, A., & Nurhayati. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsd Dr M Yunus Bengkulu. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5, 12–26.
- Atapour, A., Nasr, S., Boroujeni, A., Taheri, D., & Dolatkah, S. (2016). A comparison of the quality of life of the patients undergoing hemodialysis versus peritoneal dialysis and its correlation to the quality of dialysis. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation*, 27(2), 270. <https://doi.org/10.4103/1319-2442.178259>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. In *Psychological Review* (Vol. 84, Issue 2, pp. 191–215). Stanford University. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>.
- Dahlan M. sopiyudin. (2013). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan* (Medika salemba (ed.); EDISI 3). 2013.
- Herzog, C. A., Ishani, A., Israni, A. K., Liu, J., Obrador, G. T., Hare, A. M. O., Peng, Y., Chan, K. E., Schulman, I. H., & Snyder, J. (2021). *HHS Public Access*. 77, 1–4. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2021.01.002.US>.
- Kurniawan, S. T., Andini, I. S., & Agustin, W. R. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsd Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.346>.
- Nurohkim, Putri Utami, D., & Priyantari, W. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 9(1), 18. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/87>
- Priska, N. P., & Herlina, S. (2019). Efikasi Efikasi Diri Pembatasan Cairan Terhadap Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 601–608. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.226>.
- Sari, F., Raveinal, & Apriyanti, E. (2020). Pengaruh Edukasi Berdasarkan Teori Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(9), 67–70. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf11nk411>.
- Sugiarto, S., Tasalim, R., & Utama, S. Y. A. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pembatasan

- Cairan Pada Pasien Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Yogyakarta. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 329–336. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.534>.
- Tattersall, J. (2017). Hemodialysis Time and Kt/V: Less May Be Better. *Seminars in Dialysis*, 30(1), 10–14. <https://doi.org/10.1111/sdi.12555>.
- Wayunah, W., & Saefulloh, M. (2022). Self-Efficacy Berhubungan dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien GGK di RSUD Indramayu. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.872>
- Wijaya., A., S., & Putri., Y., M. (2013). *KMB 1"Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa) Teori dan Contoh Askep*. Nuha Medika.